

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris, pertanian merupakan sektor penting dalam penopang perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian, namun hasil yang diperoleh dari sektor ini masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih belum mencukupinya hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia, khususnya beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia (Agustyawan & Sabilla, 2021). Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan salah satu dari bagian pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum sehingga pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijaksana dapat mendorong pertumbuhan sekaligus pemerataan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Pembangunan infrastruktur pertanian yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan sektor pertanian. Dalam hal ini manusia merupakan pelaksana pembangunan sekaligus dalam proses pembangunan (Siregar & Fachri, 2024).

Pembangunan pertanian tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat tani. Peran masyarakat tani menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Keberhasilan pembangunan pertanian bergantung pada peran aktif dan keterlibatan petani dalam berbagai program dan kegiatan. Namun hingga saat ini masih banyak petani yang menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, teknologi informasi serta pasar hasil pertanian sehingga pendapatan petani dan kesejahteraan rumah tangga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pertanian, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai keterbatasan dan risiko usaha tani dalam kehidupan sehari-hari.

Produksi padi di Sulawesi Tenggara pada 2024 sekitar 555,84 ribu ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 76,43 ribu ton GKG atau 15,94 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah penghasil padi atau beras utama di provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 216,342 ton GKG pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025). Dimana tujuh belas kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sebagai penghasil produksi padi terbesar adalah kabupaten Konawe dengan kontribusi padi sebesar 124,241 ton beras (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025). Namun, data BPS Konawe,

(2023) menunjukkan bahwa produksi padi di kabupaten ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, termasuk penurunan luas panen dan produktivitas pada tahun 2022.

Kabupaten Konawe memiliki banyak kecamatan yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian usaha tani padi sawah, salah satunya adalah desa Andalambe di Kecamatan Tongauna Utara, di mana sebagian masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Berdasarkan hasil observasi awal mayoritas kepala keluarga di Desa Andalambe terlibat dalam usaha tani padi sawah. Kegiatan usaha tani padi sawah, sebagian besar masyarakat menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga petani, sehingga kondisi pendapatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, pendapatan petani padi sawah di Desa Andalambe belum menunjukkan kestabilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang dijalankan petani belum sepenuhnya mampu memberikan pendapatan rumah tangga yang stabil, meskipun produksi padi tetap dilakukan setiap musim tanam. Oleh karena itu, persoalan pendapatan petani tidak hanya dapat dilihat dari hasil produksi semata, tetapi juga perlu dipahami dari bagaimana petani menjalankan usaha tani dan hubungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah dipengaruhi oleh kondisi panen dan harga pasar. Ketika panen berlangsung secara bersamaan di berbagai wilayah, harga gabah cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika panen tidak serempak, harga gabah relatif lebih tinggi. Selain itu, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti fluktuasi harga gabah, kenaikan biaya produksi, perubahan iklim atau cuaca ekstrem serta kebijakan pemerintah terkait subsidi dan bantuan pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakpastian pendapatan masih menjadi persoalan nyata yang dihadapi rumah tangga petani padi sawah di Desa Andalambe, sehingga persoalan pendapatan petani tidak sepenuhnya dapat diselesaikan melalui pendekatan teknis pertanian saja.

Dalam kondisi tersebut, diperlukan upaya lain di luar aspek teknis pertanian, salah satunya melalui pemanfaatan modal sosial petani. Modal sosial menjadi penting karena melalui hubungan sosial yang terbangun antar petani, mereka dapat saling membantu, berbagi informasi, serta bekerja sama dalam menghadapi berbagai kendala usaha tani. Dengan adanya modal sosial, petani tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan sosial yang dapat memperkuat usaha tani dan membantu menjaga keberlangsungan pendapatan rumah tangga.

Dalam kehidupan sehari-hari petani padi sawah di Desa Andalambe tidak hanya menjalankan usaha tani secara individual, tetapi juga menjalin hubungan sosial dengan petani lain. Hubungan sosial tersebut terlihat dalam bentuk saling membantu, bertukar informasi serta bekerja sama dalam kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani. Hubungan sosial antar petani ini membantu

dalam menghadapi berbagai kendala usaha tani dan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran usaha tani dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Kontribusi modal sosial petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan usaha tani yang diperoleh tetapi juga dari bagaimana petani menjalankan hubungan sosial yang mendukung aktivitas usaha tani. Hubungan sosial tersebut terwujud dalam bentuk kepercayaan antar petani, jaringan sosial, rasa tanggung jawab serta kerja sama dalam kegiatan pertanian. Hal tersebut membentuk modal sosial yang membantu petani dalam menghadapi berbagai tantangan usaha tani. Modal sosial dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan pendapatan secara kuantitatif, melainkan sebagai sumber daya sosial yang berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan usaha tani dan pendapatan rumah tangga petani.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahmadi & Santoso, 2016) dengan judul “Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga” menyimpulkan bahwa modal sosial individu petani seperti gotong royong, kepercayaan, dan jaringan sosial memperkuat pemenuhan nafkah rumah tangga melalui alternatif pendapatan di luar bertani, meskipun lahan terbatas. Namun penelitian tersebut lebih fokus pada petani lahan sempit yang mencari pendapatan tambahan di luar usaha tani, sedangkan penelitian ini berfokus pada kontribusi modal sosial petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe melalui usaha tani.

Berdasarkan data hasil observasi, mayoritas kepala keluarga di desa Andalambe bekerja sebagai petani padi sawah. Hal ini terlihat dari data awal hasil observasi yang menunjukkan bahwa di tiga dusun desa tersebut sebagian besar kepala keluarga (KK) terlibat dalam usaha pertanian padi sawah dengan dusun III bahkan seluruh kepala keluarga (KK) bekerja sebagai petani sawah. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi tersebut, berikut akan disajikan data kepala keluarga (KK) yang bekerja sebagai petani aktif padi sawah dan yang tidak berdasarkan tiga dusun di desa Andalambe.

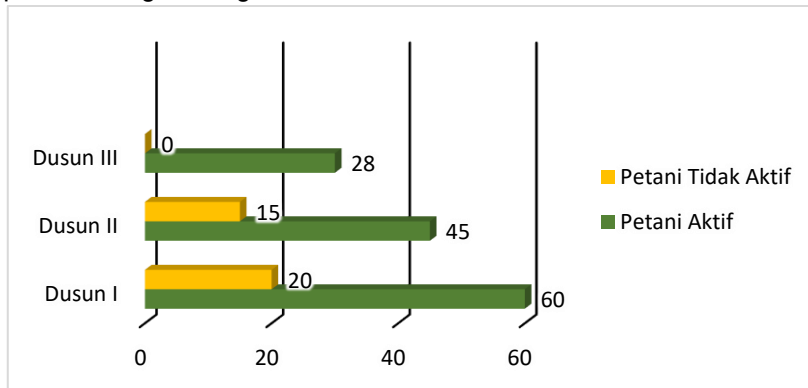
**Tabel 1.** Jumlah Petani Aktif dan Tidak Aktif di Desa Andalambe Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) per Dusun Tahun 2025

Dusun	KK Petani Aktif	KK Petani Tidak Aktif	Total KK
Dusun I	60 KK	20KK	80KK
Dusun II	45KK	15KK	60KK
Dusun III	28KK	0KK	28KK
<b>Total</b>	<b>133KK</b>	<b>35KK</b>	<b>168KK</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Andalambe, 2025

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di setiap dusun bekerja sebagai petani padi sawah, dengan dusun tiga bahkan seluruh kepala keluarga bekerja sebagai petani padi sawah. Untuk memperjelas

perbandingan ini, berikut disajikan diagram batang yang menunjukkan distribusi kepala keluarga (KK) yang bekerja sebagai petani padi sawah aktif dan tidak aktif pada masing-masing dusun.



**Gambar 1.** Diagram Batang Jumlah KK Petani Aktif dan Petani Tidak Aktif Berdasarkan Dusun di Desa Andalambe Tahun 2025

Sumber: Data Administrasi Desa Andalambe, 2025

Berdasarkan data di atas, mayoritas kepala keluarga di Desa Andalambe yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dan terlibat langsung dalam usaha tani. Sebagian besar petani tersebut juga tergabung dalam kelompok tani. Adanya kelompok tani dalam kehidupan petani tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan usaha tani tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial petani. Hubungan sosial antar petani tersebut membentuk modal sosial yang terwujud melalui kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan usaha tani. Modal sosial ini menjadi sumber daya penting bagi petani dalam menghadapi berbagai tantangan dalam usaha tani seperti saling berbagi informasi, membantu dalam kegiatan pertanian serta mendukung kelancaran dalam usaha tani. Dengan adanya modal sosial yang kuat, petani padi sawah dapat menjalankan usaha tani lebih efektif dan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan dengan teori modal sosial Putnam yang menyatakan bahwa kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab dan kerja sama merupakan sumber daya sosial yang dapat memperkuat tindakan kolektif dalam masyarakat. Dalam konteks petani padi sawah di Desa Andalambe, modal sosial tersebut mendukung kelancaran usaha tani.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Kontribusi Modal Sosial Petani Padi Sawah dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Andalambe, Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe”**. Kata meningkatkan dalam judul penelitian ini dimaknai sebagai upaya untuk mengetahui dan menggambarkan kontribusi modal sosial petani padi sawah, baik melalui pendapatan usaha tani maupun hubungan sosial petani dalam mendukung pendapatan rumah tangga.

Sehingga dalam penelitian ini tidak menguji pengaruh secara statistik melainkan memberikan gambaran deskriptif mengenai kontribusi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendapatan petani padi sawah di Desa Andalambe?
2. Bagaimana gambaran kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan petani padi sawah di desa Andalambe.
2. Untuk mengetahui kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi khususnya yang berkaitan dengan gambaran pendapatan petani padi sawah dan kontribusi modal sosial petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- 1.4.2 Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah di Desa Andalambe dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan serta program yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi modal sosial petani padi sawah sehingga dapat menjadi masukan bagi petani dalam memaksimalkan manfaat modal sosial untuk peningkatan pendapatan rumah tangga serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Deskripsi konsep, Teori dan Penelitian Terdahulu**

### **1.5.1 Kontribusi Modal Sosial Petani Padi Sawah**

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *Contribute*, *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam pengertian umum kontribusi dimaknai sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan

orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Kontribusi bisa juga berarti sesuatu yang bernilai yang kita berikan bagi sesama baik berupa uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu (Mintalangi & Latjandu, 2019).

Dalam penelitian ini, kontribusi modal sosial petani diartikan sebagai peran hubungan sosial antar petani dalam mendukung kelancaran usaha tani yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga. Usaha tani padi sawah merupakan kegiatan petani dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan produksi padi sawah setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sedangkan hubungan sosial antar petani berperan dalam mendukung kelancaran usaha tani. Hubungan sosial tersebut membentuk modal sosial yang terwujud melalui kepercayaan, jaringan sosial, rasa tanggung jawab, dan kerja sama antar petani dalam kegiatan usaha tani. Modal sosial ini membantu petani dalam menjalankan usaha tani secara lebih efektif, seperti mempermudah pertukaran informasi, kerja sama dalam kegiatan pertanian, serta saling membantu dalam menghadapi keterbatasan dan kendala usaha tani. Dengan demikian, kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi modal sosial petani padi sawah yang terwujud melalui kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab dan kerja sama dalam mendukung kelancaran usaha tani dan pendapatan rumah tangga.

### **1.5.2 Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Mubyarto dalam Aziza et al. (2022), pendapatan rumah tangga merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dalam suatu periode waktu tertentu baik yang berasal dari pendapatan pokok maupun pendapatan tambahan. Pendapatan itu dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan pokok adalah pendapatan sumber penghasilan utama rumah tangga yang paling menunjang keberlangsungan hidup dan memberikan kontribusi terbesar terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya pendapatan pokok berasal dari mata pencaharian yang memiliki alokasi waktu kerja terbesar dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan adalah sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga dengan menjalankan kegiatan lain di luar pekerjaan utama.

### **1.5.3 Teori Modal Sosial**

Salah satu tokoh sosiologi yang membahas terkait modal sosial yaitu Putnam. Menurut Putnam modal sosial akan terus terbangun apabila kepercayaan di dalam hubungan sosial dapat terus bertahan dengan baik. Kepercayaan itu sendiri dihasilkan oleh jaringan yang melibatkan orang-orang di dalamnya (Sudarmono, 2021). Teori ini menekankan bahwa keberlanjutan modal sosial sangat ditentukan oleh

tingkat kepercayaan yang terbangun dalam jaringan hubungan sosial. Semakin kuat kepercayaan dan jaringan sosial antar petani, semakin besar peluang terjadinya kerja sama dan partisipasi dalam kegiatan bersama yang mendukung kelancaran usaha tani

Menurut Coleman modal sosial merupakan sumber penting bagi individu dalam bertindak dan memberikan kualitas hidup yang baik (Upadani, 2017). Dalam penelitian ini, modal sosial berperan sebagai sumber daya sosial yang dimanfaatkan petani untuk mendukung kelancaran usaha tani melalui kerja sama dan hubungan sosial yang terbangun.

Modal sosial merupakan serangkaian nilai dan norma yang merupakan wujud nyata dari suatu institusi yang bersifat dinamis. Menurut Wuysang (2014), wujud nyata dari modal sosial kelompok tani diwujudkan dalam bentuk kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab dan kerja sama. Konsep modal sosial tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk memahami hubungan sosial antar petani padi sawah di Desa Andalambe.

#### **1.5.3.1 Kepercayaan**

Menurut Putnam kepercayaan adalah hal utama yang memperluas terbentuknya jaringan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sudarmono, 2021). Tingkat kepercayaan yang tinggi memudahkan petani saling membantu tanpa ragu sehingga terjadinya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Petani di desa Andalambe kepercayaan antar petani terlihat dalam kebiasaan saling membantu tanpa pamrih. Dengan adanya kepercayaan ini sesama petani tidak ragu untuk bekerja sama dan saling mendukung sehingga kegiatan usaha tani dapat berjalan lancar.

#### **1.5.3.2 Jaringan sosial**

Menurut Putnam jaringan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk melalui jaringan formal maupun informal, serta tersusun secara horizontal dan vertikal. Jaringan horizontal menghubungkan individu dengan status yang relatif setara dan berperan dalam memfasilitasi komunikasi serta penyebaran informasi yang didasarkan pada kepercayaan (Sudarmono, 2021). Jaringan sosial petani di Desa Andalambe terlihat dalam bentuk jaringan informal dan horizontal karena terbangun antar petani dengan status setara melalui interaksi rutin seperti pertemuan atau rapat petani, serta kegiatan gotong royong dalam pembersihan saluran air. Jaringan sosial ini memudahkan penyebaran informasi penting dan membantu petani

mendapatkan akses ke sumber daya maupun dukungan usaha tani yang lebih baik.

### **1.5.3.3 Tanggung jawab**

Tanggung jawab berkaitan dengan peran anggota kelompok yang tidak tertulis namun dipahami sebagai kewajiban sosial yang harus dijalankan sebagai bagian dari anggota masyarakat (Sudarmono, 2021). Tanggung jawab sosial petani di Desa Andalambe dapat dilihat melalui partisipasi aktif petani dalam kegiatan gotong royong, kehadiran dalam pertemuan atau rapat petani dan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Misalnya, sebelum musim tanam petani bersama-sama membersihkan saluran irigasi dan lahan serta menerapkan sanksi bagi petani yang tidak berpartisipasi tanpa alasan jelas.

### **1.5.3.4 Kerja sama**

Kerja sama merupakan dimensi akhir dari unsur terbentuknya modal sosial di mana harmonisasi hubungan sosial dalam masyarakat pertanian akan terwujud dari dimensi ini. Dalam hal ini kerja sama dimaknai sebagai usaha kolektif mencapai tujuan bersama dan usaha bersama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diakibatkan oleh bencana alam maupun konflik-konflik horizontal (Sudarmono, 2021). Dalam hal ini bentuk kerja sama petani di Desa Andalambe seperti pembersihan irigasi atau gotong royong dalam membersihkan saluran air. Selain itu, kerja sama juga mempermudah petani dalam memperoleh sarana produksi, misalnya melalui saling meminjam alat pertanian, berbagi informasi terkait bantuan benih atau pupuk, serta bantuan tenaga kerja antar petani. Kerja sama tersebut membantu memperlancar kegiatan usaha tani dan mendukung keberlangsungan pendapatan rumah tangga petani.

Teori modal sosial digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana hubungan sosial antar petani padi sawah berperan dalam mendukung kelancaran usaha tani serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Andalambe.

### **1.5.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan topik modal sosial petani. Penelitian terdahulu diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, antara lain *Google Scholar* dan

*Connected Papers*. Melalui penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat mengetahui fokus, metode, serta hasil penelitian yang telah dilakukan, sekaligus melihat perbedaan dan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam **tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
<p><b>Nama Peneliti:</b> Purwito Zanuwar Rahmadi dan Bambang Santoso</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga</p> <p><b>Tahun:</b> 2016</p>	<p>Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial petani sawah lahan sempit Desa Kolomayan berperan besar dalam pemenuhan nafkah rumah tangga melalui sistem kekerabatan, gotong royong, beternak, dan hutang. Jadi kepercayaan timbal balik memperkuat kerjasama dalam akses modal ekonomi.</p>
<p><b>Nama Peneliti:</b> Marzuki HD</p> <p><b>Judul Penelitian:</b> Modal Sosial Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin</p> <p><b>Tahun:</b> 2020</p>	<p>Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dimensi modal sosial secara keseluruhan berhasil meningkatkan produktivitas padi sawah sebesar 28,25 kg/ha di Desa Sidomulyo. Secara rinci, dimensi kepercayaan dan partisipasi termasuk kategori sedang, jaringan terindikasi rendah, sedangkan norma sosial tergolong cukup. Peningkatan produktivitas ini tercermin dari kenaikan rata-rata produksi padi sawah sebesar 0,78 kg/ha dari tahun 2017 (27,47 kg/ha) menjadi 28,25 kg/ha pada tahun 2018,</p>
<p><b>Nama Peneliti :</b> Wa Ode Suriyati, Hartina Batoa dan Awaluddin Hamzah</p>	<p>Pendekatan Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh modal sosial terhadap keberdayaan ekonomi petani padi sawah. Modal sosial mempengaruhi keberdayaan ekonomi petani padi sawah yaitu sebesar</p>

<p><b>Judul Penelitian:</b> Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Ekonomi Petani Padi Sawah Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna <b>Tahun:</b> 2021</p>		<p>61%. Artinya semakin tinggi modal sosial petani maka keberdayaan ekonominya akan meningkat.</p>
<p><b>Nama Peneliti:</b> Nurfadillah, Putra Astaman, Mirnatul Qinayah, Syamsiah, Nur Amalia Sari, A.Nur Azizah dan Muh. Ramlan Syah <b>Judul Tahun:</b> Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo <b>Tahun:</b> 2024</p>	<p>Pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Modal sosial terwujud sempurna (indeks 98%) dan termasuk dalam kategori berperan, melalui kepercayaan tinggi (saling percaya antar anggota), jaringan kuat (koordinasi ketua dan anggota), serta norma patuh (kebersamaan untuk kesejahteraan petani)</p>
<p><b>Nama Peneliti:</b> Marthen B. Nguju Amah dan Junaedin Wadu <b>Judul Penelitian:</b> Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas</p>	<p>Pendekatan Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Secara simultan faktor kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas usahatani padi ladang di Desa Hanggaroru Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Sedangkan secara parsial faktor kepercayaan dan partisipasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, sedangkan faktor jaringan</p>

Padi Ladang di Desa Hanggaroru Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur <b>Tahun: 2024</b>		dan norma sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas usahatani padi ladang di Desa Hanggaroru Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur
--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder (2025)

Berdasarkan dari kelima penelitian terdahulu di atas, terlihat perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak modal sosial terhadap produktivitas padi sawah, keberdayaan ekonomi dan pemenuhan nafkah rumah tangga petani individu melalui dimensi kepercayaan, jaringan, norma serta partisipasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran pendapatan petani padi sawah dan kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe yang di analisis menggunakan teori sosiologi yaitu tindakan sosial dan modal sosial. Penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda yaitu Desa Andalambe, Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe yang sebelumnya belum banyak diteliti.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Petani padi sawah merupakan individu yang mengelola lahan sawah untuk menghasilkan padi, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun dijual sebagai sumber pendapatan. Dalam menjalankan usaha tani padi sawah, petani menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, fluktuasi hasil panen, kondisi cuaca, serta kebutuhan akan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran petani dalam aktivitas pertanian tidak hanya dilihat dari hasil usaha tani tetapi juga dari bagaimana petani menjalin hubungan dengan petani lain dalam mendukung keberlangsungan usaha tani.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggambarkan pendapatan petani padi sawah dan kontribusi modal sosial petani dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Pendapatan petani padi sawah digunakan untuk memberikan gambaran kondisi ekonomi petani yang bersumber langsung dari usaha tani padi sawah. Pendapatan usaha tani tersebut dijelaskan melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi panen padi dalam setahun, hasil panen padi, pendapatan kotor usaha tani, dan pendapatan bersih usaha tani setelah dikurangi biaya produksi. Indikator-indikator ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana usaha tani padi sawah menjadi sumber pendapatan bagi petani.

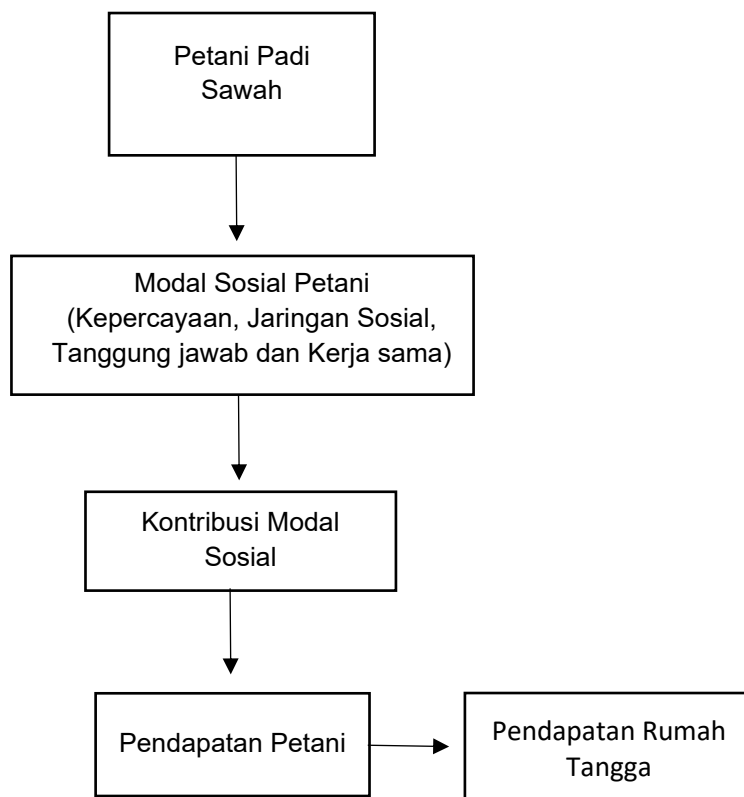
Selain pendapatan usaha tani, penelitian ini juga menekankan pentingnya kontribusi modal sosial petani padi sawah. Modal sosial dipahami sebagai sumber daya sosial yang terbentuk dari hubungan antar petani yang mendukung kelancaran usaha tani. Kontribusi modal sosial tersebut tidak diukur sebagai pengaruh secara statistik, melainkan digambarkan sebagai bentuk dukungan sosial yang membantu petani dalam menjalankan usaha tani dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Modal sosial dalam penelitian ini digambarkan melalui empat aspek, yaitu:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan antar petani dalam hubungan sosial yang mendorong sikap saling membantu dan berbagi informasi dalam kegiatan usaha tani.
2. Jaringan sosial, yaitu hubungan dan komunikasi antar petani yang memudahkan akses terhadap informasi, bantuan, dan dukungan yang berkaitan dengan usaha tani.
3. Tanggung jawab, yaitu keterlibatan dan komitmen petani dalam menjalankan peran serta kewajiban dalam kegiatan bersama yang berkaitan dengan usaha tani.
4. Kerja sama, yaitu keterlibatan petani dalam kegiatan seperti gotong royong, kerja bersama di lahan, atau pengelolaan sarana pertanian yang mendukung kelancaran usaha tani.

Keempat aspek modal sosial tersebut digunakan untuk menggambarkan kontribusi modal sosial petani padi sawah dalam mendukung aktivitas usaha tani. Melalui pendapatan usaha tani dan kontribusi modal sosial petani padi sawah yang dijalankan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana petani padi sawah berupaya mendukung pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan pendapatan rumah tangga sebagai kondisi akhir yang dijelaskan secara deskriptif, berdasarkan pendapatan petani dan kontribusi modal sosial petani padi sawah dalam kehidupan sosial petani. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan bentuk kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.** Skema Kerangka Konseptual

### 1.7 Definisi Operasional

- 1.7.1 Kontribusi modal sosial petani padi sawah adalah peran hubungan sosial antar petani yang terwujud melalui kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan pertanian yang mendukung kelancaran usaha tani dan pemenuhan pendapatan rumah tangga.
- 1.7.2 Pendapatan petani padi sawah merupakan penghasilan yang diperoleh petani dari usaha tani padi sawah dalam satu musim tanam yang dihitung berdasarkan nilai dari hasil panen setelah dikurangi biaya produksi.
- 1.7.3 Pendapatan rumah tangga adalah total penghasilan seluruh anggota rumah tangga petani, baik yang berasal dari hasil usaha tani padi sawah maupun dari sumber pendapatan lain dalam satu periode tertentu.

## 1.8 Matriks Pengembangan Indikator

**Tabel 3.** Matriks Pengembangan Indikator

No	Konsep	Variabel	Indikator
1	Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan Petani Padi Sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi panen padi dalam setahun</li> <li>- Hasil panen padi pada musim terakhir</li> <li>- Pendapatan kotor usaha tani</li> <li>- Pendapatan bersih usaha tani</li> </ul>
2	Modal Sosial	Kontribusi Modal Sosial Petani Padi Sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan</li> <li>- Jaringan Sosial</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Kerja sama</li> </ul>

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan, Tipe dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian dengan metode kuantitatif dilakukan dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Nurdin & Hartati, 2019). Jadi penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai gambaran pendapatan petani padi sawah serta kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala yang menggunakan sistem *sampling*. Penelitian ini memiliki ciri khas dengan data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden (Herdiawanto & Hamdayama, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan strategi survei untuk memperoleh data mengenai pendapatan petani padi sawah serta kontribusi modal sosial petani melalui usaha tani dan hubungan sosial yang mendukung pendapatan rumah tangga di Desa Andalambe.

### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Andalambe, Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe yang dipilih berdasarkan hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa Desa Andalambe dengan kegiatan usaha bertani adalah salah satu mata pencaharian utama masyarakatnya.

Penelitian mengenai **“Kontribusi Modal Sosial Petani Padi Sawah dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Andalambe, Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe”** dilakukan pada tahun 2025 dengan waktu penyusunan secara rinci disajikan dalam **Tabel 4**. Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai November 2025. Adapun jadwal penelitian yang lebih terperinci sebagai berikut.

Tabel 4. Waktu Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	2024	2025						
		Des	Jan	Feb-Mei	Jun	Jul	Ags-Okt	Nov	Des-Jan
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pengurus Izin Penelitian								
5.	Pengumpulan data								
6.	Pengelolaan data								
7.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian								
8.	Seminar Hasil Penelitian								

## 2.3 Populasi dan Sampel

### 2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek penelitian (Herdiawanto & Hamdayama, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Petani di desa Andalambe, Kecamatan Tongauna Utara, Kabupaten Konawe yang bekerja sebagai petani padi sawah yang masuk dalam kelompok tani sebanyak 106 orang. Petani padi sawah yang terdiri dari lima kelompok tani diantaranya kelompok karya Ilham 22 orang, *Loluusangi* 25 orang, *Mepokoaso* 18 orang, Tunas Harapan 25 orang dan Maju Bersama 16 orang.

### 2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian yang bersifat representatif (mewakili populasi) (Herdiawanto & Hamdayama, 2021). Teknik penentuan atau pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dari setiap kelompok secara proporsional yaitu jumlah sampel yang diambil dari setiap kelompok disesuaikan dengan proporsi jumlah anggota kelompok tersebut terhadap total populasi (Yusuf, 2017). Jadi teknik memungkinkan pemilihan sampel secara acak dari setiap anggota populasi dalam setiap kelompok tani sehingga setiap kelompok terwakili secara adil dan proporsional sesuai dengan ukuran populasinya.

Dengan demikian diharapkan sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan keseluruhan populasi dalam kelompok tani di desa Andalambe.

Jumlah sampel dari penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan :**

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 e<sup>2</sup> : Persen kelonggaran/ kesalahan pengambilan sampel

Diketahui:

$$n = 106$$

$$e = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{106}{1 + 106(0,05)^2} \\ n &= \frac{106}{1 + 106(0,0025)} \\ n &= \frac{106}{1 + 0,265} \\ n &= \frac{106}{1,265} \\ n &= 83,79 = 84 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* diatas, maka didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 83,79 dan dibulatkan menjadi 84 orang. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari setiap kelompok tani yang ada agar sesuai dengan proporsinya, maka akan dilakukan lagi perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sampel Subkelompok} = \frac{\text{Jumlah masing – masing kelompok}}{\text{Jumlah Total Populasi}} \times \text{Besar Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel dari masing-masing kelompok tani yaitu sebagai berikut.

Karya Ilham  $\frac{22}{106} \times 84 = 17,4$  dibulatkan menjadi 17

Loluusangi  $\frac{25}{106} \times 84 = 19,8$  dibulatkan menjadi 20

Mepokoaso  $\frac{18}{106} \times 84 = 14,2$  dibulatkan menjadi 14

Tunas Harapan  $\frac{25}{106} \times 84 = 19,8$  dibulatkan menjadi 20  
 Maju Bersama  $\frac{16}{106} \times 84 = 12,6$  dibulatkan menjadi 13

**Tabel 5.** Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
1.	Karya Ilham	22	17
2.	<i>Lolusangi</i>	25	20
3.	<i>Mepokoaso</i>	18	14
4.	Tunas Harapan	25	20
5.	Maju Bersama	16	13
<b>Jumlah</b>			<b>84</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan undian melalui lot untuk menentukan responden. Adapun undian dalam penelitian ini yaitu melakukan lot nama seluruh anggota kelompok tani yang dituliskan pada kertas undian, kemudian di lot secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan pada masing-masing kelompok tani. Melalui sistem undian ini, setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Jadi Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 2.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini pengambilan data dilakukan dengan peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden untuk diisi atau memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### 2.4.2 Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap

aktivitas petani padi sawah dan kelompok tani di Desa Andalambe untuk mendukung data kuesioner.

### **2.4.3 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara verbal, biasanya dilakukan komunikasi langsung *face to face*, namun dapat juga melalui telepon (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian secara lisan kepada responden. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis. Selain itu, wawancara bersifat terbatas dengan pertanyaan yang telah disusun dan fokus sehingga peneliti dapat mengarahkan percakapan untuk memastikan semua aspek penting terjawab secara lengkap.

## **2.5 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **2.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber datanya dan data ini belum pernah dikumpulkan sebelumnya baik dengan cara tertentu atau pada periode tertentu. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui pengumpulan informasi melalui kuesioner dan observasi yang dilakukan ketika mengumpulkan data.

### **2.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada baik itu dari suatu organisasi atau pihak lain dan data bersifat yang mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal-jurnal dan dokumen dari kelompok tani desa Andalambe untuk mengetahui jumlah dari keseluruhan anggota yang masuk dalam kelompok tani.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui pengukuran (Herdiawanto & Hamdayama, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Stastical Product and Service Solution (SPSS). Adapun tahapan analisis data kuantitatif yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu:

### **2.6.1 Editing (Tahap Pemeriksaan)**

*Editing* merupakan proses memeriksa data yang sudah terkumpul seperti kelengkapan isian, kejelasan jawaban dan lainnya. Jadi setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengecekan kembali dari kuesioner yang sudah terkumpul dari responden.

### **2.6.2 Coding (Pemberian Identitas)**

*Coding* merupakan kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrument penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memberikan nomor pada setiap kuesioner untuk memudahkan pengecekan kelengkapan kuesioner serta digunakan juga dalam penganalisan dan penafsiran terhadap data-data.

### **2.6.3 Data Entering**

Data *entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data atau komputer untuk selanjutnya diolah.

### **2.6.4 Data Cleaning**

Data *cleaning* yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data atau komputer sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

### **2.6.5 Data Output**

Data *output* adalah hasil pengolahan data yaitu tahap menyajikan hasil pengolahan dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik.

### **2.6.6 Data Analyzing**

Data *analyzing* merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan demikian hasil analisis hanya menggambarkan pendapatan petani padi sawah dan kontribusi modal sosial petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga tanpa melakukan uji pengaruh atau hubungan sebab akibat secara statistik. Teknik dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan lainnya (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pendapatan petani padi sawah dan kontribusi modal sosial petani dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Kontribusi modal sosial dianalisis melalui indikator kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab, dan kerja sama. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dalam bentuk rata-rata

dan persentase, untuk memberikan gambaran kontribusi masing-masing indikator modal sosial.

Untuk mengetahui gambaran kontribusi modal sosial petani padi sawah, dilakukan perhitungan skor berdasarkan skala likert lima tingkat. Skor yang diperoleh dari setiap indikator dijumlahkan untuk seluruh responden, kemudian dihitung rata-rata dan persentasenya untuk menentukan tingkat kontribusi modal sosial. Adapun rumus data dalam analisis statistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Modal Sosial (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh responden}}{\text{Jumlah Skor Idel}} \times 100$$

Keterangan Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20% = Sangat Rendah

Angka 21% - 40% = Rendah

Angka 41% - 60% = Sedang

Angka 61% - 80% = Tinggi

Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

Dengan cara perhitungan skor:

Jumlah skor tiap kriteria = *Capaian skor* × *Jumlah responden* × *Jumlah pertanyaan*

$$A5 = 5 \times 84 \times 16 = 6720$$

$$A4 = 4 \times 84 \times 16 = 5376$$

$$A3 = 3 \times 84 \times 16 = 4032$$

$$A2 = 2 \times 84 \times 16 = 2688$$

$$A1 = 1 \times 84 \times 16 = 1344$$

## 2.7 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks tergantung dari jenis data serta tujuan dan masalah penelitian (Anwar et al., 2022). Jadi teknik yang digunakan dalam penyajian data dalam penelitian ini seperti tabel distribusi frekuensi, diagram lingkaran dan diagram batang.

## 2.8 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif ditekankan pada uji validitas dan uji reabilitas untuk memastikan instrumen kuesioner akurat dan konsisten. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil data penelitian adalah valid dan reliabel.

### 2.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Zulfikar et al., 2024). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi *person product moment* yaitu setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

### 2.8.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda (Abdullah et al., 2022). Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan pengujian *Cronbach's alpa*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki *alpa* sebesar 0,6 atau lebih.